

**THE ROLE OF FAMILY AND COMMUNITY LEADERS MORAL
EDUCATION YOUTH VILLAGE PAGAR PUDDING
DISTRICT ULU TEBO DISTRICT TEBO**

Adnyah¹, Yusrizal¹, Hendrizal¹

¹Civic Education, Departement of Social Study
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E_mail: adnyahz@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the moral problems experienced by adolescents in the District Pudding Pagar Tebo Tebo Ulu district. It is characterized by involvement of adolescents with behavior such as drinking, stealing and fighting. This research aims: 1) To describe the role of both parents in giving affection and facilities that support the development of adolescents. 2) To describe the role *Tengganai Tuo* (the elder) and Ulema in providing facilities that support the skills needed by adolescents. 3) To describe the constraints faced by Tuo Tengganai and Ulema in providing facilities that support adolescent skills. This type of research is descriptive qualitative. Instruments used are interviews, questionnaires and documentation. The results of this study showed that 81% of parents claimed to have do their role to the fullest. The role that has been done by Tuo Tengganai and Ulema are providing input material maupaun mind. Constraints faced by teenagers Tuo Tengganai is less enthusiastic in utilizing the existing facilities, and budget oversight is less effective than the village government.

Keywords: Moral Education of Youth

I. PENDAHULUAN

Masalah-masalah moral yang terjadi belakangan ini jauh lebih banyak dan lebih kompleks. Merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, tawuran pelajar, merusak milik orang lain, penipuan, aborsi dan lain-lain sudah

menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum teratasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai salah satu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua,

sebab pelaku-pelaku dan korban dari semua tindakan tersebut adalah kaum remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menuju ke masa dewasa. Pada masa ini anak ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan emosional. Piaget (dalam Ali dan Asrori, 2006:9) mengemukakan, “Secara psikologis, masa remaja adalah masa usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak”.

Pendidikan moral bagi remaja merupakan tanggung jawab bersama orang tua (keluarga), masyarakat, pemerintah, dan juga remaja itu sendiri. Hal ini sangat menentukan kelangsungan hidup serta pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani serta mental remaja sebagai generasi penerus bangsa. Dalam hubungan ini keluarga dan masyarakat sebagai pelaku utama, sedangkan pemerintah

berfungsi sebagai pendorong dan pembimbing serta menciptakan suasana yang menunjang kerja sama antara pelaku pembinaan remaja dalam suatu gerakan nasional. Keluarga merupakan sekelompok orang yang mempunyai hubungan pertalian darah. Menurut Sumanto (2005:24), “Keluarga bisa dilihat dari dua sisi, yang pertama, keluarga batih (keluarga inti) yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Kedua, keluarga luas (*extended family*) yang mencakup kakek, nenek, paman, bibi dan sebagainya”.

Sedangkan tokoh masyarakat menurut Koentjaraningrat (1992:198), Pimpinan dalam suatu masyarakat merupakan suatu kedudukan sosial, tetapi juga suatu proses sosial. Sebagai kedudukan sosial, pimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban yang dapat dimiliki oleh seorang pemimpin/tokoh masyarakat. Sebagai proses sosial pimpinan, meliputi segala tindakan yang dilakukan oleh pimpinan tadi.

Daerah Jambi merupakan suatu daerah yang sebagian besar

wilayahnya dihuni oleh masyarakat suku Melayu. Dalam sistem kemasyarakatannya diatur oleh suatu ketentuan yang dinamakan adat. Menurut Kemas Arsyad (dalam Wenanda, 2013:10), “Dalam adat ini juga terdapat ketentuan yang mengatur tata cara kepemimpinan masyarakat yang disebut dengan kepemimpinan adat atau dikenal dengan sebutan Tuo Tanganai, Nenek Mamak, Alim Ulama dan Cerdik Pandai”.

Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti menulis skripsi dengan judul: Peranan Keluarga dan Tokoh Masyarakat terhadap Pendidikan Moral Remaja di Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melihat bagaimana Peranan Keluarga dan Tokoh Masyarakat terhadap Pendidikan Moral Remaja di Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo dengan mengajukan beberapa pertanyaan mendasar, yaitu:

1. Bagaimanan peranan keluarga dalam hal ini kedua orangtua dalam

memberikan kasih sayang dan fasilitas yang mendukung perkembangan remaja di Desa Pagar Puding?

2. Bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam hal ini *Tuo Tanganai* dan Alim Ulama dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keterampilan remaja di Desa Pagar Puding?

3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh tokoh masyarakat dalam hal ini *Tuo Tanganai* dan Alim Ulama dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keterampilan remaja di Desa Pagar Puding?

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peranan keluarga dalam hal ini kedua orangtua dalam memberikan kasih sayang dan fasilitas yang mendukung perkembangan remaja di Desa Pagar Puding.

2. Untuk mendeskripsikan peranan tokoh masyarakat dalam hal ini *Tuo Tanganai* dan Alim Ulama dalam menyediakan fasilitas yang

menunjang keterampilan remaja di Desa Pagar Puding.

3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh tokoh masyarakat dalam hal ini *Tuo Tenganai* dan Alim Ulama dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keterampilan remaja di Desa Pagar Puding.

II. KAJIAN TEORETIS

Soekanto (2005:243) menyatakan, “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang menjalankan dan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia sudah menjalankan perannya”. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku orang Jadi, dapat dipahami bahwa peranan adalah suatu pola tindakan keaktifan suatu individu terhadap suatu kegiatan sebagai suatu kewajiban yang sesuai dengan kedudukan atau status seseorang lain.

Keluarga merupakan sekelompok orang yang mempunyai hubungan pertalian darah. Menurut Sumanto (2005:24), “Keluarga bisa dilihat dari dua sisi, yang pertama,

keluarga batih (keluarga inti) yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Kedua, keluarga luas (*extended family*) yang mencakup kakek, nenek, paman, bibi dan sebagainya”.

Peranan keluarga sangat penting dalam pembentukan pribadi watak dan sikap, dimana keluarga merupakan suatu kelompok masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Sebagaimana diketahui, anak pertama kali mengenal proses sosialisasi adalah dalam lingkungan keluarga.

Mengingat sangat pentingnya fungsi dan peran pendidikan moral dalam keluarga ada beberapa cara yang bisa dilakukan keluarga dalam hal ini orang tua untuk mempengaruhi anak. Menurut Saifert dan Hoffnung (dalam Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, 2006:57), cara yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Pemodelan perilaku (*modelling of behavior*), baik yang disengaja atau tidak disengaja. Orang tua dengan sendirinya akan menjadi model bagi anak-anaknya. Cara orang tua berperilaku menjadi

sumber yang akan ditiru bagi anak. Tidak hanya yang baik tetapi yang burukpun demikian. Oleh sebab itu pemodelan perilaku dari orang tua harus hati-hati.

- b. Memberikan ganjaran atau hukuman, orang tua mempengaruhi anaknya dengan cara memberikan ganjaran terhadap perilaku-perilaku yang positif dan memberikan hukuman terhadap perilaku yang tidak diinginkannya.
- c. Perintah langsung, memberikan perintah langsung secara sederhana, karena dari perintah yang sederhana anak bisa mengambil pelajaran tertentu sehingga bisa memahami harapan-harapan keluarga.
- d. Menyatakan peraturan-peraturan, membuat peraturan umum yang berlaku di rumah walaupun tidak secara tertulis.
- e. Nalar, yaitu dengan cara orang tua mempengaruhi anaknya dengan mempertanyakan kesenjangan perilaku dengan nilai-nilai yang dianut.

- f. Menyediakan fasilitas dengan suasana yang menunjang dan mengontrolnya.

Tokoh masyarakat merupakan sosok pemimpin informal yang ada dalam lingkungan masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1992:198), Pimpinan dalam suatu masyarakat merupakan suatu kedudukan sosial, tetapi juga suatu proses sosial. Sebagai kedudukan sosial, pimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban yang dapat dimiliki oleh seorang pemimpin/tokoh masyarakat. Sebagai proses sosial pimpinan, meliputi segala tindakan yang dilakukan oleh pimpinan tadi”.

Tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu ia dianggap serba tahu dan mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat sekitarnya. Dalam kehidupan bermasyarakat ada istilah nama-nama tokoh masyarakat yang sesuai dengan peranannya masing-masing.

Menurut Kemas Arsyad (dalam Wenanda, 2013:10), pimpinan dalam

masyarakat adat khususnya di daerah Jambi adalah:

a. *Tuo Tenganai*

Tuo Tenganai adalah orang tua dari sekumpulan tengganai-tengganai dari keluarga atau dari kampung/dusun. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selalu berpedoman kepada “*adat nan lazim, pusako nan kawi, adat nan bersendikan sarak, sarak bersendi kitabullah*”

b. *Nenek Mamak*

Nenek Mamak merupakan gabungan tuo-tuo tengganai dalam suatu wilayah yang terdapat dalam kampun/dusun dan desa. Nenek Mamak adalah tokoh masyarakat yang memegang peranan yang berhubungan dengan anak keponakan serta masyarakat lain yang dipimpinnya.

c. Alim Ulama

Alim Ulama adalah tokoh masyarakat dalam urusan agama, yaitu orang yang dianggap alim memiliki ilmu agama yang luas, dan keberadaannya dalam masyarakat sangat dibutuhkan.

d. Cerdik Pandai

Cerdik Pandai adalah tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta dapat mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi masyarakat. Cerdik pandai merupakan orang-orang yang pandai, para cendikiawan yang berpikiran luas.

Santrock dan Yusan (dalam Tim Pembina Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik, 2007:110) mengemukakan, “Moral adalah kebiasaan atau aturan yang dipatuhi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam artian, moral merupakan seperangkat aturan yang menyangkut baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, benar atau salah, yang diharuskan atau dihindari dalam menjalani kehidupan”.

Menurut Zuriyah (2007:19), “Pendidikan moral adalah usaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan

yang berada dalam masyarakat". Tujuannya adalah mengarahkan seseorang menjadi bermoral dan dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat.

III. KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peranan dari keluarga dan tokoh masyarakat terhadap pendidikan moral remaja. Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berpikir peneliti diawali dengan adanya kondisi faktual, yakni banyak remaja di Desa Pagar Puding, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo, yang melakukan perilaku melanggar moral. Peneliti berminat untuk melihat sejauh mana peranan keluarga dan tokoh masyarakat di Desa Pagar Puding ini melaksanakan peranannya sehingga remaja di desa ini tidak terjerumus jauh kepada perbuatan yang melanggar moral.

IV. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Prasetyo dan Jannah (2007:42), "Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena".

Mengingat jumlah populasi yang sangat besar dan terbatasnya kemampuan peneliti, maka penelitian dilakukan terhadap sampel yang mewakili populasi dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria khusus. Agar terpusatnya penelitian ini dalam mencapai tujuannya, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anak usia remaja yaitu rentang umur antara 12-21 tahun bagi perempuan, rentang umur antara 12-23 tahun bagi laki-laki sebanyak 30 responden, *Tuo Tenganai* 3 orang dan Alim Ulama 3 orang yang ada di Desa Pagar Puding. Bailey (dalam Prasetyo dan Jannah, 2007:119).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ditujukan kepada keluarga-keluarga dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Pagar Puding, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo.

2. Angket (*Kuesioner*)

Angket diberikan kepada masyarakat atau keluarga dan tokoh masyarakat yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 15 keluarga ditambah tokoh masyarakat yang ada di Desa Pagar Puding, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencetak atau merekam peristiwa yang dapat dijadikan sebagai bukti dan keterangan yang dapat dilihat dan didengar.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada data-data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas yang berhubungan dengan peranan keluarga dan tokoh masyarakat terhadap pendidikan moral remaja di

desa pagar puding kecamatan tebo ulu kabupaten tebo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui angket, dapat dilihat peranan keluarga, hal ini peranan kedua orangtua dalam memberikan kasih sayang dan mengontrol fasilitas yang mendukung perkembangan remaja.

Rata-rata jawaban dari responden menunjukkan tingkat persetujuan sebesar 82% dari yang diharapkan 100% responden menyatakan keluarga, merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Hal ini menunjukkan bahwa peranan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak sangat tinggi, peranan orangtua dalam menjaga dan mengontrol perkembangan anak di rumah sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa peranan kedua orang dalam menjaga dan mengontrol perkembangan emosional anak di rumah termasuk dalam kategori baik, 66% orangtua menyatakan anaknya mencontoh perilaku orangtua di rumah. Hal ini menunjukkan peranan orangtua dalam

memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak di rumah termasuk dalam kategori cukup baik, 78% orangtua menyatakan membiasakan anak dengan sikap tolong-menolong. Hal ini menunjukkan peranan orangtua dalam membiasakan anak untuk bersikap tolong-menolong baik dengan sesama anggota keluarga maupun dengan masyarakat luar termasuk dalam kategori cukup baik, 91% orangtua menyatakan mengajarkan ajaran agama dan mempraktekan ajaran tersebut. Hal ini menunjukkan peranan orangtua dalam mengajarkan ajaran agama dan mempraktekan ajaran tersebut kepada anaknya di rumah termasuk dalam kategori sangat baik, 77% menyatakan orangtua memberikan nasihat kepada anak setiap anak meninggalkan rumah. Hal ini menunjukkan peranan orangtua dalam memberikan nasihat kepada anak setiap anak pergi meninggalkan rumah termasuk dalam kategori cukup baik, 79% menyatakan orangtua memberikan nasihat kepada anak setiap anak meninggalkan rumah. Hal ini menunjukkan peranan orangtua

dalam memberikan nasihat kepada anak setiap anak pergi meninggalkan rumah termasuk dalam kategori cukup baik, 66% menyatakan melakukan pengawasan jika anak berada di luar rumah. Hal ini menunjukkan peranan orangtua dalam melakukan pengawasan kepada anak jika anak sedang berada di luar rumah termasuk dalam kategori cukup baik, 82% orangtua menyatakan selalu menanamkan nilai disiplin kepada anak. Hal ini menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam menanamkan nilai disiplin kepada anak di rumah termasuk kategori baik, 80% orangtua menyatakan selalu membantu kesulitan yang dialami oleh anak. Hal ini menunjukkan peranan orangtua dalam membantu kesulitan yang dialami oleh anak dalam segala hal termasuk dalam kategori baik, 60% orangtua menyatakan memberikan penghargaan dan hukuman kepada anak jika anak tersebut melakukan hal positif dan hal negatif. Hal ini menunjukkan peranan orangtua dalam memberikan penghargaan atau hukuman jika anaknya melakukan hal yang positif dan hal yang negatif

termasuk dalam kategori kurang baik, 84% orangtua menyatakan memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada anak. Hal ini menunjukkan peranan orangtua dalam memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada anak untuk melakukan kegiatan yang mendukung perkembangan kemampuannya termasuk dalam kategori baik, 70% orangtua menyatakan menyediakan fasilitas yang mendukung perkembangan anak di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam menyediakan fasilitas yang mendukung kemampuan anak di rumah termasuk kategori cukup baik.

Selanjutnya mengenai peranan *tuo tegganai* dan alim ulama dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keterampilan remaja di desa pagar puding hasil wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan disimpulkan bahwa peranan tokoh masyarakat dalam menyediakan fasilitas kegiatan guna mendukung perkembangan remaja serta memberikan arahan kepada remaja yang ingin mempelajari

ilmu agama di Desa Pagar Puding sudah baik. Hal ini terlihat sudah memadainya fasilitas yang dapat digunakan untuk kegiatan remaja di desa ini.

Mengenai kendala yang dihadapi oleh *tuo tegganai* dan alim ulama dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keterampilan remaja di desa pagar puding, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan masih banyak remaja yang kurang semangat melakukan kegiatan yang ada meskipun fasilitas sudah disediakan, masihnya kurang pengawasan dari pengurus desa dan tokoh masyarakat lainnya sehingga masih ada fasilitas yang ada kurang berjalan efektif, dana terkadang juga masih menjadi kendala, apalagi kegiatan tersebut sumber dananya selain dari anggaran dana desa juga berasal dari iuran masyarakat.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan keluarga dalam hal ini orangtua sangat penting dalam pembentukan pribadi watak dan sikap, dimana keluarga merupakan suatu kelompok masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Kasih sayang dan fasilitas memadai yang diberikan oleh orangtua kepada anak sangat mempengaruhi perilaku moral seorang anak apalagi anak yang menginjak usia remaja.
2. Peranan *Tuo Tenganai* dan Alim Ulama menyediakan fasilitas yang bisa menunjang kegiatan remaja sebagai salah satu bentuk usaha pendidikan moral kepada remaja sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung keterampilan dan membina perilaku dengan jalan memberi arahan dialog-dialog atau komunikasi langsung dengan remaja yang berkeinginan untuk lebih memahami ketentuan adat dan ajaran agama yang jadi sumber utamanya.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh *Tuo Tenganai* dan Alim Ulama adalah masih banyak remaja yang kurang bersemangat melakukan kegiatan yang ada meskipun fasilitas sudah disediakan, masihnya kurang pengawasan dari pengurus desa dan tokoh masyarakat lainnya sehingga masih ada fasilitas kurang berjalan efektif, dana terkadang juga masih menjadi kendala, apalagi kegiatan tersebut sumber dananya selain dari anggaran dana desa juga berasal dari iuran masyarakat.
Berdasarkan kesimpulan yang dijabarkan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk lebih meningkatkan peranan keluarga dan tokoh masyarakat terhadap pendidikan moral remaja adalah:
 1. Disarankan kepada Pemerintah Desa Pagar Puding, agar terus mendukung usaha yang dijalankan oleh keluarga dan tokoh masyarakat untuk pendidikan moral remaja.

2. Diharapkan kepada keluarga dan tokoh masyarakat agar terus berupaya untuk membimbing dan membina generasi muda, dengan harapan generasi muda di wilayah ini dapat terhindar dari segala sesuatu perbuatan yang mengarah kepada kenakalan remaja khususnya, kriminalitas pada umumnya.
3. Diharapkan kepada generasi muda Desa Pagar Puding agar terus mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua dan tokoh masyarakat terhadap pendidikan moral remaja, dan memberi respon yang baik terhadap upaya tersebut dengan cara mengikuti dan berperan pada kegiatan-kegiatan yang diusahakan oleh tokoh masyarakat.

VII.DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohhamad dan Muhammad Asrori. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andola, Silvia. 2011. "Persepsi Tokoh Masyarakat terhadap Menguatnya Peran Ayah di Minangkabau". *Skripsi*. Padang: Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Padang.
- Boediono. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Budiningsih, C. Asri. 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmanita. 2011. "Upaya Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Membina Perilaku Menyimpang Remaja". *Skripsi*. Padang: Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Padang.
- Herlina, Popy. 2011. "Peranan Mamak dalam Tradisi Minum Kopi pada Perkawinan di Nagari Bungo Pasang Kab. Pesisir". *Skripsi*. Padang: Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Padang.
- Koentjaraningrat. 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Cetakan ke-8. Jakarta: Dian Rakyat.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori*

- dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Safitri, Vera. 2011. "Pembinaan Moral Remaja dalam Keluarga di Desa Punti Kalo Kec. Sumay Kab. Tebo". *Skripsi*. Padang: Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Padang.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan, ke-38. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Somad, Kemas Arsyad. 2002. *Mengenal Adat Jambi dalam Perspektif Modern*. Jambi: Dinas Pendidikan Provinsi Jambi.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Tim Pembina Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Wenanda, Erick. 2013. "Peranan Pemuda dalam Masyarakat Adat". Tersedia di file:///F:/erickwenandaadatjambi.htm. Diakses tanggal 4 April 2014.
- Zuchdi, Darmayanti. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.